

Pengembangan Bahan Ajar IPS Terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS

Development of Integrated Social Studies Teaching Materials for Environmental Education in Social Science Basic Concept Courses

Musyarofah¹, Abdurrahman Ahmad²

Email: musyarofah@iain-jember.ac.id, abdurrahman@iain-jember.ac.id

¹Program Studi Tadris IPS, FTIK IAIN Jember

²Program Studi Tadris IPS, FTIK IAIN Jember

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 2 Juni 2021

Direvisi: 23 Juni 2021

Publikasi Online: 30 Juni 2021

KATA KUNCI

Bahan Ajar IPS; Pendidikan Lingkungan Hidup

ABSTRACT

The purpose of this research are: (1) To describe the development of integrated social studies teaching materials for environmental education in the basic concepts of social studies in the IPS Tadris Study Program of IAIN Jember (2) to describe the feasibility of developing integrated social studies teaching materials for environmental education in the concept course Basic IPS in Social Studies Tadris Study Program IAIN Jember. This type of research is a research and development (R&D) model modified from the Borg & Gall (2003) model. The results showed that the teaching materials had the feasibility of material experts, design experts and linguists which meant that the teaching materials were valid or suitable for use. The Development of Integrated Social Studies Teaching Materials for Environmental Education in the Basic Concepts of Social Studies in the Social Studies Tadris Study Program at IAIN Jember consists of 6 subjects / chapters. While the test results of the effectiveness of teaching materials by looking at student learning outcomes, show that the average student learning outcomes are able to obtain the minimum average value limit of the completeness of the value of knowledge in learning.

ABSTRAK

Tujuan yang dalam penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan pengembangan bahan ajar IPS terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada mata kuliah Konsep Dasar IPS di Program Studi Tadris IPS IAIN Jember (2) Mendeskripsikan kelayakan produk pengembangan bahan ajar IPS terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada mata kuliah Konsep Dasar IPS di Program Studi Tadris IPS IAIN Jember. Jenis penelitian yang dilakukan adalah model penelitian dan pengembangan (R&D) yang dimodifikasi dari model Borg &

Gall (2003). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar memiliki kelayakan dari ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa yang berarti bahan ajar valid atau layak digunakan. Pengembangan Bahan Ajar IPS Terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS Di Program Studi Tadris IPS IAIN Jember ini terdiri dari 6 pokok bahasan/ bab. Sedangkan hasil uji keefektifan bahan ajar dengan melihat hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mampu memperoleh batas nilai rerata minimum ketuntasan nilai pengetahuan dalam pembelajaran.



Pendahuluan

Lingkungan merupakan suatu media tempat makhluk hidup tinggal dan mencari penghidupan, serta memiliki hubungan saling mempengaruhi dengan keberadaan makhluk hidup yang tinggal didalamnya terutama manusia. Lingkungan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Lingkungan hidup yang terjaga akan menjadikan kualitas hidup manusia menjadi lebih baik. Namun yang terjadi saat ini adalah kualitas lingkungan hidup yang kian menurun.

Masalah lingkungan hidup memang bukan persoalan baru. Pada tahun 1970-an dan 1980-an masalah lingkungan hidup semakin meluas. Hal tersebut berkaitan dengan meningkatnya atmosfer bumi sebagai akibat tidak terkendalinya efek rumah kaca (Setiadi dkk, 2010). Dampak secara lebih luas mulai dirasakan pada abad melinium saat ini, sejalan dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kerusakan alam oleh aktivitas manusia semakin meningkat seperti tercemarnya lingkungan oleh limbah industri, pestisida dan asap kendaraan, rusaknya habitat tumbuhan dan hewan merupakan beberapa contoh masalah lingkungan hidup. Kerusakan alam yang terjadi juga berimbas pada kerusakan kehidupan manusia. Kualitas alam mempengaruhi kualitas hidup manusia. Masalah dan isu-isu lingkungan sudah menjadi masalah tanggungjawab bersama seluruh masyarakat dunia. Oleh karena itu kesadaran terkait permasalahan lingkungan hidup, kelestarian lingkungan hidup menjadi keharusan yang perlu ditanamkan dalam diri setiap individu.

Pendidikan IPS sebagai pendidikan global memiliki peran dan tanggungjawab dalam melakukan upaya untuk menanamkan suatu pandangan tentang dunia kepada peserta didik dan meningkatkan kesadaran global termasuk didalamnya terkait permasalahan dan isu lingkungan. Peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat dunia penghuni planet bumi, dituntut senantiasa berperan dalam masyarakat global dan dapat hidup secara

bijak serta bertanggungjawab sebagai individu, sebagai umat manusia penghuni planet bumi dan bagian dari anggota masyarakat dunia.

Kajian IPS tidak hanya ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Fenomena atau masalah kehidupan pada tingkat lokal, nasional, dan global menjadi bidang kajian. Pembelajaran IPS harus bermakna bagi peserta didik, sehingga mampu mengembangkan kesadaran, keterampilan berpikirdan bertindak secara efektif sebagai warga masyarakat, warganegara, dan warga dunia.

Kniep dalam (Sapriya, 2009) mengemukakan bahwa salah satu masalah dan isu-isu global yang masih terus menjadi pusat perhatian bersama saat ini adalah lingkungan. IPS sebagai pendidikan global memiliki tugas untuk menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa; menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia; mengurangi kemiskinan, kebodohan dan kerusakan lingkungan. Lingkungan perlu mendapatkan perhatian pada pembelajaran IPS baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Guru/dosen harus mampu memfasilitasi proses pembelajaran IPS dengan menggunakan bahan ajar yang ada. Untuk itu keberadaan bahan ajar IPS yang terintegrasi pendidikan lingkungan hidup menjadi urgen. Bahan ajar IPS terintegrasi pendidikan lingkungan hidup sangat dibutuhkan bagi mahasiswa.

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan dalam kegiatan observasi dan wawancara, tuntutan kurikulum Social Studies saat ini, permasalahan pembelajaran dan ketersediaan bahan ajar IPS di perguruan tinggi masih terbatas khususnya di Program studi Tadris IPS IAIN Jember, peneliti mengembangkan bahan ajar IPS yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup. Adanya bahan ajar tersebut, harapannya dapat menambah wawasan mahasiswa untuk menguasai konsep, substansi materi, struktur dan pola pikir keilmuan IPS tanpa menafikan kesadaran tentang kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, dipandang penting untuk dilakukan penelitian pengembangan bahan ajar IPS terintegrasi PLH untuk mendukung proses pembelajaran mata kuliah Konsep Dasar IPS di Perguruan Tinggi dengan mengajukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar IPS Terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS Di Program Studi Tadris IPS IAIN Jember”.

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan pengembangan bahan ajar IPS terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada mata kuliah Konsep Dasar IPS di Program Studi Tadris IPS IAIN Jember. (2) Mendeskripsikan kelayakan produk pengembangan bahan ajar IPS terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada mata kuliah Konsep Dasar IPS di Program Studi Tadris IPS IAIN Jember.

Tinjauan literatur

Pendidikan IPS

IPS merupakan perpaduan dari berbagai ilmu sosial, dan humaniora yang dikaji secara sistematis, psikologis untuk tujuan pendidikan. Dufty (1987) mengartikan IPS sebagai “the process of learning to live with other people”. Definisi IPS mengambil pendapat (Wesley, 1950) yaitu “*The social studies are social sciences simplified for pedagogical purposes in school. The social studies consist of geography, history, economics, sociology, civics and various combination of these subject*”.

Pendidikan IPS di sekolah didefinisikan sebagai penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/ psikologis untuk tujuan pendidikan. Pendidikan IPS di perguruan tinggi merupakan seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia manusia yang diorganisir dan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (Somantri, 2001).

(Suharyono, 2014) menegaskan tujuan utama program pengajaran IPS, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kompetensi kewarganegaraan;
- b. Memadukan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam disiplin maupun secara lintas disiplin ilmu;
- c. Membantu siswa membangun sikap-sikap berbasis pengetahuan dengan merujuk pada disiplin-disiplin ilmu sebagai cara khusus dalam memandang realitas kehidupan;
- d. Merefleksikan sifat pengetahuan yang sedang berubah dan membantu mengembangkan pendekatan baru yang terpadu untuk mengatasi/memecahkan persoalan (isu-isu) penting bagi kemanusiaan.

Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Andi, 2011). Depdikbud (2008:6) mendefinisikan bahan ajar sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Sadjati (2012:1.7), bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak. Bahan ajar cetak yang dapat berbentuk modul, *handout*, dan lembar kerja siswa (LKS); sedangkan bahan ajar non

cetak adalah realia, bahan ajar yang dikembangkan dari barang sederhana, bahan ajar diam dan *display*, video, audio dan *overhead transparencies* (OHT) dan sebagainya.

Bahan ajar terutama untuk bahan ajar mandiri memiliki karakteristik sebagai berikut: *pertama*, bahan ajar itu dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik, bahkan tanpa bantuan guru (*self- instructional*); *kedua*, bahan ajar itu mampu menjelaskan sendiri karena disusun menggunakan bahasa sederhana dan isinya runtut, sistematis (*self-explanatory power*); *ketiga*, bahan ajar itu lengkap dengan sendirinya sehingga siswa tidak perlu tergantung bahan lain (*self-contained*); *keempat*, bahan ajar itu didesain sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik yang belajar (Padmo et al., 2004). Selain itu, bahan ajar yang baik itu juga adaptif, disampaikan dengan bahasa yang komunikatif, dan mudah atau fleksibel dipelajari atau dioperasikan (*user friendly*).

Bahan ajar apabila dirancang dengan benar akan efektif dalam menunjang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru/dosen dan peserta didik.

Pendidikan Lingkungan Hidup

Menurut (Verma & Dhull, 2017) “Environmental Education is a mean to foster environmentally responsible attitudes and behavior in students. It is possible to include Environmental Education as an independent subject in the school curriculum as well as to integrate it into formal education system”. Pendidikan Lingkungan merupakan sarana untuk menumbuhkan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan yang terwujud dalam sikap dan perilaku. Dimungkinkan untuk memasukkan Pendidikan Lingkungan sebagai subjek independen dalam kurikulum serta mengintegrasikan ke dalam sistem pendidikan formal. Pendidikan lingkungan membantu mewujudkan peserta didik dan generasi selanjutnya untuk menjaga kelestarian lingkungan, sehingga tempat belajar menjadi lebih nyaman untuk digunakan. Selain di tempat belajar, peserta didik juga diharapkan mampu menerapkan pendidikan lingkungan di manapun berada serta mampu mengajak orang lain untuk ikut menjaganya.

Menurut (Verma & Dhull, 2017) ruang lingkup dan urutan pendidikan lingkungan dapat dimasukkan ke dalam disiplin berikut: Seni, Bahasa Inggris, Bimbingan dan Pendidikan Karir, Studi Interdisipliner, Matematika, Studi Asli, Sains, Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan Teknologi. Pendidikan IPS merupakan salah satu dari Ilmu Sosial, sehingga sangat cocok untuk dimasukkan pendidikan lingkungan hidup.

(Subagyo, 2002) mengelompokkan lingkungan sebagai wahana manusia itu hidup menjadi 3 bentuk yaitu:

a. Lingkungan fisik (*physical environment*)

Lingkungan fisik adalah segala sesuatu di sekitar kita yang berbentuk benda mati seperti rumah, kendaraan, gunung, udara, sinar matahari dan lain lain yang semacamnya.

b. Lingkungan biologis (*biological environment*)

Lingkungan biologis adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang berupa organisme hidup lainnya selain dari manusia sendiri, binatang, tumbuh-tumbuhan, jasad renik(plankton) dan sebagainya.

c. Lingkungan sosial (*social environment*)

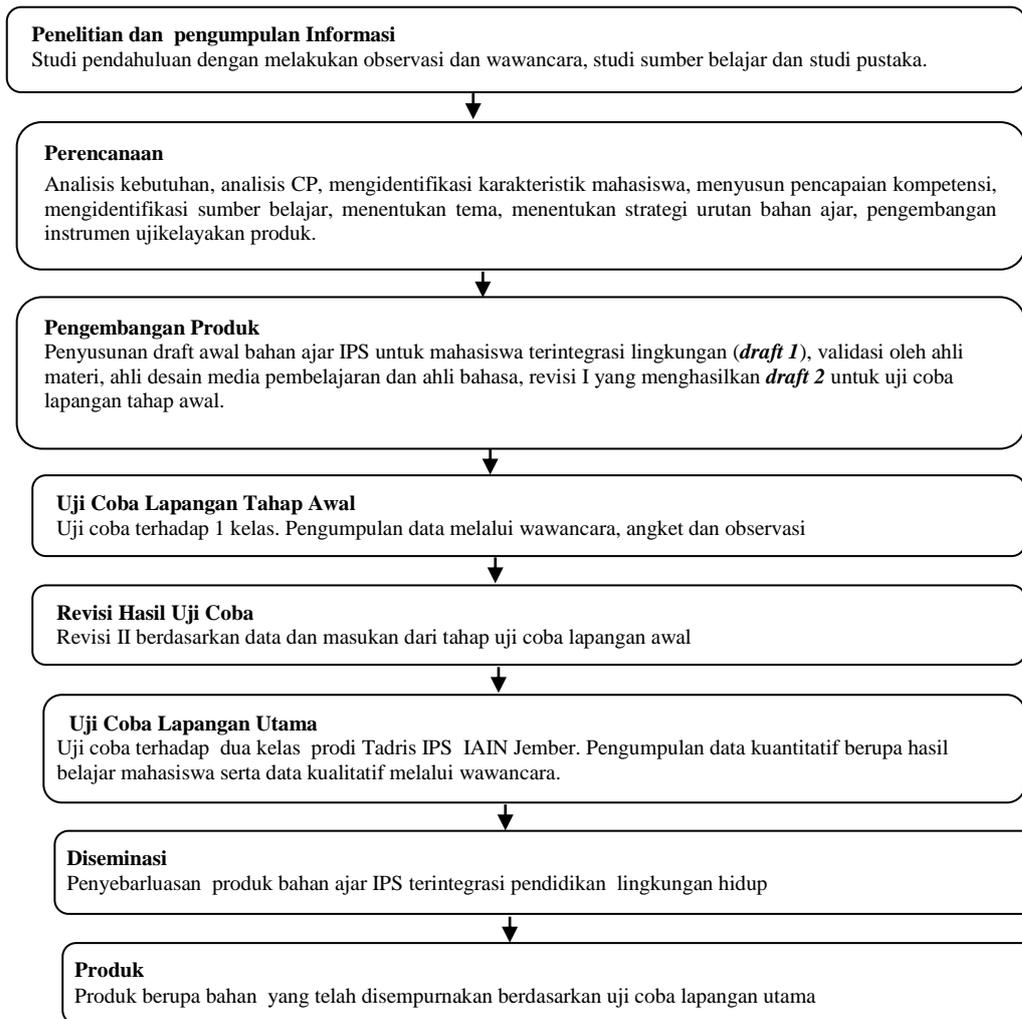
Lingkungan sosial adalah manusia lain yang berada disekitarnya seperti tetangga, teman dan lainnya

Lebih khusus lagi, Pendidikan Lingkungan dibagi menjadi tiga bentuk: (a) Pendidikan Lingkungan tentang lingkungan; (b) Pendidikan Lingkungan dalam atau dari lingkungan; (c) Pendidikan Lingkungan untuk lingkungan.

Bentuk pertama Pendidikan Lingkungan berusaha untuk mentransfer pengetahuan melalui mata pelajaran pengajaran yang merujuk lingkungan di bidang ilmiah misalnya Fisika, Kimia, Biologi, Geologi, serta Ilmu Sosial dan Humaniora, misalnya Ekonomi dan Sejarah. Bentuk kedua Pendidikan Lingkungan muncul melalui kegiatan yang terwujud dalam lingkungan tersebut, di mana para peserta didik dapat mempelajari dan mempraktekannya, nilai dan masalah didalamnya secara langsung dan secara pribadi dengan mengasumsikan kegiatan di dalamnya. Bentuk ketiga adalah tentang sikap moral kita terhadap lingkungan dan berhubungan dengan membentuk nilai-nilai ekologis, sikap dan perilaku.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah model penelitian dan pengembangan (R&D). Prosedur penelitian dan pengembangan modul dilakukan berdasarkan langkah pengembangan yang diadaptasi dari (Gall et al., 2003) dapat dilihat dalam skema sebagai berikut.



Gambar 1 Bagan Langkah Model Pengembangan Borg & Gall yang dimodifikasi

Subjek coba atau validator pada penelitian ini yaitu: (1) kelompok ahli yang terdiri dari ahli pengembangan desain media pembelajaran, ahli materi IPS, ahli bahasa (2) kelompok pengguna untuk uji coba terbatas yang terdiri dari dosen IPS dan mahasiswa.

Jenis data yang diperoleh dari uji coba pada penelitian dan pengembangan ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari saran dan masukan ahli desain media pembelajaran, ahli materi, ahli bahasa, dosen pengampu mata kuliah Konsep Dasar IPS serta mahasiswa. Data kuantitatif diperoleh dari angket validasi ahli desain media pembelajaran, ahli materi, ahli bahasa, hasil observasi perilaku, penilaian diri-sendiri serta hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari para ahli berupa data kualitatif maupun kuantitatif digunakan untuk mengetahui kevalidan bahan ajar yang dikembangkan, sedangkan data yang diperoleh dari dosen dan mahasiswa melalui angket keterterapan, observasi perilaku, penilaian diri dan hasil belajar digunakan untuk mengetahui keterterapan dan keefektifan modul yang dikembangkan.

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sehingga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat validitas, tingkat keterterapan dan tingkat keefektifan yang diuji cobakan. Jabaran aspek yang akan dinilai, instrumen yang akan digunakan, data yang akan diamati dan responden yang terlibat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1
Aspek yang Diamati, Instrumen, Data yang Diamati dan Responden

Aspek yang Diamati	Instrumen	Data yang Diamati	Sumber Data
Kevalidan produk	Angket validasi	Kevalidan bahan ajar mahasiswa dan panduan dosen	Ahli materi/Isi Ahli Desain Ahli Bahasa Dosen Tadris IPS Dosen
	Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran	Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar	
	<ul style="list-style-type: none">• Latihan soal dan uji kompetensi• Rubrik penilaian sikap• Rubrik penilaian keterampilan diskusi dan presentasi• Angket respon dosen dan mahasiswa• Pedoman wawancara dosen	<ul style="list-style-type: none">• Hasil belajar pada kompetensi pengetahuan• Hasil belajar pada aspek sikap• Hasil belajar pada aspek keterampilan• Keefektifan produk	Mahasiswa dan Dosen

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif.

Hasil & Diskusi

Observasi pembelajaran berlangsung di prodi Tadris IPS pada tanggal 01 Juli 2020, diperoleh hasil bahwa pembelajaran telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Namun masih perlu dikaitkan dengan kondisi lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan dosen Tadris IPS IAIN Jember yaitu bapak Depict Pristine Adi, M.Pd, diketahui bahwa metode pembelajaran sudah menunjukkan keaktifan mahasiswa namun belum banyak yang mengkaitkan dengan pendidikan lingkungan hidup.

Pada penelitian ini studi pustaka dilakukan dengan mengkaji kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut yaitu kurikulum KKNI. Peneliti juga melakukan analisis terhadap kompetensi umum dan kompetensi khusus. Buku-buku IPS yang digunakan mahasiswa Tadris IPS IAIN Jember juga masih sangat terbatas. Hal ini dikarenakan prodi Tadris IPS merupakan prodi baru dan literatur buku IPS di perpustakaan IAIN Jember juga masih sangat sedikit.

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan dalam observasi, maka salah satu alternatif pemecahan guna terlaksananya pembelajaran yang mampu mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran adalah dengan mengembangkan bahan ajar pendamping yang sesuai dengan teori, karakteristik serta kebutuhan mahasiswa dalam belajar secara lebih mandiri dan terintegrasi dengan lingkungan hidup.

Perencanaan

Setelah langkah pengumpulan informasi, dilakukan analisis kebutuhan terhadap permasalahan yang ditemukan di Tadris IPS IAIN Jember mengenai pembelajaran IPS. Analisis dilakukan dengan memadukan semua temuan baik dalam hal model pembelajaran IPS serta bahan ajar yang biasa digunakan. Melihat beberapa hasil temuan seperti yang dikemukakan pada langkah sebelumnya, maka perlu disusun sebuah bahan ajar IPS yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup.

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran yang sesuai. Yaitu dengan mengkaji pedoman yang sesuai dengan KKNI. Berdasarkan kajian tersebut disusunlah kompetensi dasar dalam bahan ajar ini, yaitu: Pendidikan IPS dan Ilmu social, Ilmu-ilmu social, Kebudayaan, Manusia, tempat dan lingkungan, Kegiatan ekonomi, Pendidikan global dan pendidikan lingkungan hidup

Langkah selanjutnya adalah identifikasi sumber belajar Kemudian dilakukan strategi penyusunan bahan ajar. Berdasarkan kompetensi dasar, jenis dan kedalaman materi yang dikembangkan pada bahan ajar ini, maka pengembangan produk menggunakan pendekatan hierarki dengan tata urutan REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating dan Transferring*). Hierarki tersebut dikembangkan dalam penggunaan model problem based learning di dalam bahan ajar ini.

Pada tahap perencanaan ini, ditentukan pengemasan draft produk awal berupa bahan ajar IPS terintegrasi pendidikan lingkungan hidup. Setelah draft produk awal telah disusun, maka dikembangkan instrumen kelayakan produk yang diberikan kepada ahli pengembangan, ahli materi/isi, ahli bahasa, dosen dan mahasiswa yang digunakan sebagai pertimbangan revisi produk. Selain itu dikembangkan pula instrumen pendukung seperti lembar observasi, angket respon dosen dan mahasiswa.

Pengembangan Produk

Produk yang dikembangkan yaitu berupa bahan ajar IPS terintegrasi pendidikan lingkungan hidup. Prosedur Pengembangan modul ini terdiri dari 4 kriteria: (1) desain fisik, (2) desain teks, (3) desain visual, dan (4) komponen isi. Prosedur pengembangan produk ini secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

Data Uji Coba Ahli

Prototipe produk pengembangan berupa bahan ajar yang telah selesai disusun kemudian disiapkan untuk divalidasi oleh para ahli. Tujuan prototipe produk berupa bahan ajar diserahkan pada para ahli untuk mendapatkan tanggapan dan saran yang bermanfaat demi perbaikan atau penyempurnaan bahan ajar. Hasil validasi dari para ahli ini digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi produk yang akan dihasilkan. Berikut ini akan disajikan data hasil uji coba ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa.

1. Data Uji Coba Ahli Materi

Bahan ajar IPS terintegrasi pendidikan lingkungan hidup ini memiliki karakteristik materi tersendiri yaitu materi tentang lingkungan hidup. Materi ini penting bagi mahasiswa untuk menambah kecintaan terhadap lingkungan dan menjaga lingkungan di sekitar supaya tetap lestari. Pada penelitian ini, peneliti memohon kesediaan dari Dr. Rasimin, M.Pd. untuk memvalidasi prototipe (draft awal) bahan ajar dan yang akan diujicobakan. Beliau adalah dosen IAIN Salatiga yang ahli di bidang IPS.

Dari data analisis angket validasi ahli materi, diperoleh persentase validitas sebesar 77,39%. Berdasarkan kriteria yang digunakan menurut rumus Akbar dan Sriwiyana dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh terkait materi bahan ajar adalah sangat valid sehingga produk dapat digunakan tanpa revisi. Namun berbagai saran dari ahli tersebut tetap dijadikan pertimbangan untuk merevisi produk ini sebelum diujicobakan pada mahasiswa.

2. Data Uji Coba Ahli Desain Media Pembelajaran

Bahan ajar IPS terintegrasi pendidikan lingkungan hidup ini dikembangkan untuk mahasiswa Tadris IPS/ Pendidikan IPS. Pada penelitian ini, peneliti memohon kesediaan dari Bapak Cahyo Wahyudi, S.Kom untuk memvalidasi prototipe (draft awal) bahan ajar yang akan diujicobakan. Beliau adalah Karyawan IAIN Jember di TIPD yang ahli di bidang teknologi dan informasi.

Dari hasil analisis angket validasi desain, diperoleh persentase validitas sebesar 82%. Berdasarkan kriteria yang digunakan menurut rumus Akbar dan Sriwiyana (2011:207) dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh terkait desain bahan ajar adalah sangat valid sehingga produk dapat digunakan. Namun ada beberapa saran dari ahli yang dijadikan pertimbangan untuk merevisi produk ini sebelum diujicobakan pada mahasiswa.

3. Data Uji Coba Ahli Bahasa

Bahasa memiliki peran penting dalam penyusunan sebuah bahan ajar. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar harus tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mahasiswa. Berdasarkan alasan tersebut, diperlukan ahli bahasa untuk menilai dan memberikan masukan yang relevan terhadap bahan ajar IPS ini. Pada penelitian ini, peneliti memohon

kesediaan dari Bapak Sidiq Ardianta, M.Pd untuk memvalidasi prototipe (draft awal) bahan ajar yang akan diujicobakan. Beliau adalah dosen yang ahli di bidang Bahasa Indonesia.

Dari hasil analisis angket validasi bahasa, diperoleh persentase validitas sebesar 81%. Berdasarkan kriteria yang digunakan menurut rumus Akbar dan Sriwiyana dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh terkait bahasa bahan ajar adalah sangat valid sehingga produk dapat digunakan tanpa revisi. Namun berbagai saran dari ahli tersebut tetap dijadikan pertimbangan untuk merevisi produk ini sebelum diujicobakan pada mahasiswa.

4. Data Uji Coba Oleh Dosen

Pada penelitian ini, peneliti memohon kesediaan dari Dosen IPS untuk memvalidasi prototipe (draft awal) bahan ajar yang akan diujicobakan. Dari hasil analisis angket validasi untuk Dosen tersebut diperoleh persentase validitas sebesar 86%. Berdasarkan kriteria yang digunakan menurut rumus Akbar dan Sriwiyana dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah sangat valid sehingga produk dapat digunakan tanpa revisi. Namun berbagai saran dan masukan tetap dijadikan pertimbangan untuk merevisi produk ini sebelum diujicobakan pada mahasiswa.

Data Uji Coba Lapangan Tahap Awal

Uji coba lapangan tahap awal dilakukan setelah revisi rancangan produk berdasarkan hasil validasi dari para ahli. Dari uji validasi ahli, diperoleh produk berupa bahan ajar IPS terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup yang valid, maka selanjutnya dapat dilakukan uji coba lapangan tahap awal. Uji coba berlangsung pada tanggal 03 Agustus 2020. Uji coba tahap awal dilakukan terhadap 10 mahasiswa Tadris IPS yang memiliki kemampuan akademik berbeda. Dari hasil validasi tersebut maka akan diperoleh data apakah bahan ajar yang dikembangkan sudah benar-benar valid dan layak digunakan untuk pembelajaran.

Dalam uji coba tahap awal ini, mahasiswa melakukan kegiatan mandiri, kegiatan kelompok serta presentasi sesuai langkah-langkah pembelajaran. Pada tahap ini juga diperoleh data tentang respon uji coba berupa tanggapan yang diisi pada angket respon mahasiswa terhadap bahan ajar yang mereka gunakan.

Dari hasil analisis angket-angket tersebut, diperoleh rata-rata persentase validitas sebesar 81,25%. Berdasarkan kriteria yang digunakan menurut rumus Akbar dan Sriwiyana, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar sangat valid sehingga produk dapat digunakan tanpa revisi. Namun berbagai saran dari mahasiswa tersebut tetap dijadikan pertimbangan untuk merevisi produk ini sebelum diujicobakan dalam tahap uji coba lapangan utama.

Hasil Uji Coba Lapangan Utama

Hasil uji coba lapangan utama dapat dilaksanakan apabila uji coba lapangan tahap awal sudah selesai direvisi. Pada tahap ini akan diujicobakan draft modul hasil revisi dan dari tahap sebelumnya. Subjek uji coba lapangan utama adalah mahasiswa Tadris IPS yang mengampu mata kuliah Konsep Dasar IPS. Pelaksanaan uji coba lapangan utama dimulai pada tanggal 5 Agustus 2020 sampai dengan 21 Agustus 2020.

1. Pelaksanaan Uji Coba Lapangan Utama

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada uji coba lapangan utama ini mengambil sub tema Pendidikan Lingkungan Hidup. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar ini adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

Pembelajaran dimulai dengan kegiatan berdoa dan melakukan presensi mahasiswa. Dosen menjelaskan tentang pembelajaran menggunakan bahan ajar. Selanjutnya dilakukan kegiatan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal mahasiswa tentang topik yang akan dipelajari. Apersepsi dilakukan dengan mengajak mahasiswa membuka bagian kegiatan awal pada bahan ajar.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini mahasiswa diminta untuk membaca bahan ajar dengan metode cepat dan membuat peta konsep. Mahasiswa juga diperkenankan untuk melakukan tanya jawab dengan teman atau dosennya.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan kelompok. Dalam kegiatan ini mahasiswa diarahkan berdiskusi untuk memunculkan ide-ide untuk menemukan strategi pemecahan masalah dan melakukan pemecahan masalah secara berkelompok, menuliskan langkah-langkah dan hasil pemecahan masalah.

Selanjutnya mahasiswa diminta mempresentasikan dan memberi kesempatan kepada mahasiswa lainnya untuk bertanya atau berbagi hasil dari pemecahan masalah. Kemudian dosen memberikan umpan balik atas hasil pemecahan masalah, mahasiswa membantu melakukan refleksi atas proses dan hasil pemecahan masalah.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir mahasiswa menuliskan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari serta mengerjakan soal latihan. Kemudian hasil pekerjaan mahasiswa tersebut didiskusikan.

2. Hasil Uji Coba Lapangan Utama

a. Hasil Uji Keterterapan Bahan Ajar

Untuk mengetahui keterterapan bahan ajar yang dikembangkan, maka digunakan lembar observasi, sehingga dapat diketahui apakah bahan ajar yang dikembangkan mudah diterapkan atau tidak. Observer dalam penelitian ini diminta untuk memberikan pendapat dengan mengisi lembar observasi keterterapan bahan ajar pada setiap pertemuan. Rata-rata persentase keterterapan bahan ajar dalam pembelajaran IPS cenderung meningkat disetiap pertemuan. Dimana diperoleh rata-rata persentase keterterapan sebesar rata 85,16%. Berdasarkan kriteria yang digunakan menurut rumus Akbar dan Sriwiyana dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh terkait keterterapan bahan ajar adalah sangat tinggi.

b. Hasil Uji Keefektifan Bahan Ajar

Untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran, maka dilakukan uji keefektifan bahan ajar yang datanya dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut.

1) Hasil Belajar Mahasiswa

Data hasil belajar adalah data yang dihasilkan oleh mahasiswa, analisis hasil belajar mahasiswa dilakukan setelah mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar. Penilaian pengetahuan diperoleh dari tes tertulis, tanya jawab dan penugasan yang tertuang dalam kegiatan mandiri, kegiatan kelompok dan uji kompetensi akhir. Penilaian pengetahuan dibagi secara proporsional dengan persentase rata-rata nilai latihan mandiri, rata-rata nilai kegiatan kelompok dan nilai uji kompetensi akhir. Nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dituangkan dalam bentuk angka 0 – 100 yang ekuivalen dengan huruf A sampai E. Ketuntasan belajar minimum untuk kompetensi pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 70. Mahasiswa dinyatakan tuntas secara klasikal jika 70% mahasiswa mendapat skor rerata ≥ 70 .

Tabel 2 Analisis Data Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan

Rentang Angka	Huruf	Frekuensi	Persentase (%)
<75	D	0	0
75-82	C	0	0
83-90	B	31	73,81
91-100	A	11	26,19

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memperoleh rerata nilai pengetahuan pada rentang 83-90 (B) memiliki frekuensi terbanyak yaitu 73,81% dan pada rentang 91-100 (A) sebanyak 26,19% Hal ini menunjukkan bahwa dalam aspek pengetahuan, seluruhnya berhasil memperoleh batas nilai rerata minimum ketuntasan nilai pengetahuan dalam pembelajaran yaitu 70.

2) Respon Mahasiswa

Indikator lain keefektifan bahan ajar yang dikembangkan pada uji coba lapangan adalah respon mahasiswa. Respon mahasiswa dapat diketahui melalui pengisian angket respon mahasiswa dan wawancara. Angket respon mahasiswa bertujuan untuk mengetahui respon dari mahasiswa setelah belajar dengan menggunakan bahan ajar IPS yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil analisis angket respon mahasiswa sejumlah 42 menunjukkan rata-rata 88% termasuk kategori sangat tinggi. Data tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan perwakilan dari mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara bahwa mahasiswa merasa senang saat belajar menggunakan bahan ajar IPS terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup. Mereka mengungkapkan bahwa mereka mulai belajar dalam memecahkan suatu masalah. Sebagian dari mereka juga mengungkapkan, mereka dapat berlatih untuk menemukan solusi dari permasalahan sosial, budaya kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa respon yang diberikan mahasiswa setelah menggunakan bahan ajar dapat mendukung tingkat keefektifan yang sangat tinggi.

3) Respon Dosen

Respon dari Dosen juga menjadi indikator keefektifan bahan ajar yang dikembangkan pada uji coba lapangan. Respon dosen dapat diketahui melalui pengisian angket respon dosen dan wawancara. Angket respon dosen bertujuan untuk mengetahui respon dari dosen setelah menggunakan bahan ajar. Berdasarkan hasil analisis angket, respon dosen menunjukkan rata-rata 86,00% termasuk kategori sangat tinggi. Data tersebut didukung oleh hasil wawancara langsung dengan dosen. Dalam wawancara tersebut dosen memaparkan bahwa penggunaan bahan ajar ini sangat membantu dosen dalam pembelajaran. Terdapat perubahan yang nampak baik dalam segi keaktifan, keterampilan maupun perubahan sikap dalam belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa respon yang diberikan dosen setelah menggunakan bahan ajar dapat mendukung tingkat keefektifan yang sangat tinggi.

Revisi Produk

Revisi pada pengembangan Bahan Ajar IPS Terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 Data Tanggapan Ahli dan Hasil Revisi

Saran Ahli	Revisi	Keterangan	Saran Dari
1. Pendahuluan perlu ditambahi	Menambahi pendahuluan dengan ruang lingkup pembahasan yang lebih luas	Sudah direvisi	Ahli materi
2. Cover sebaiknya bertema lingkungan	Cover bertema lingkungan dengan latar belakang hutan dan alam	Sudah direvisi	Ahli desain

Berdasarkan Tabel tersebut, dapat diketahui bahwa ada beberapa saran yang diberikan oleh ahli terhadap bahan ajar. Semua saran tersebut diterima untuk merevisi produk.

Produk Akhir

Berdasarkan analisis data hasil uji coba ahli, uji coba tahap awal dan uji coba lapangan, uji keterterapan dan uji keefektifan dapat disimpulkan bahwa Bahan Ajar IPS Terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS telah dinyatakan valid atau layak digunakan sebagai bahan pembelajaran. Namun demikian, untuk lebih menyempurnakan produk ini dapat dilakukan uji coba yang lebih luas lagi (diseminasi). Produk akhir dari pengembangan ini berupa Bahan Ajar IPS Terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup. Produk akhir dapat di lihat pada link berikut:

https://iainjemberacid-my.sharepoint.com/:b:/g/personal/abdurrahman_iain-jember_ac_id/ESSXg3Fj_ORFrvBjDSWV75MBo2Qw6hqHzsmIAAZSNIKOw?e=2v7dIV

Kesimpulan

Pengembangan Bahan Ajar IPS Terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS Di Program Studi Tadris IPS IAIN Jember ini terdiri dari 6 pokok bahasan/ bab. Pengembangan bahan ajar IPS terintegrasi pendidikan lingkungan hidup dimulai dari pengumpulan informasi; perencanaan; pengembangan produk; penyajian hasil uji coba, revisi, produk akhir dan kajian produk yang telah direvisi.

Berdasarkan analisis data hasil uji coba ahli, uji coba tahap awal dan uji coba lapangan, uji keterterapan dan uji keefektifan dapat disimpulkan bahwa Bahan Ajar IPS Terintegrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS telah dinyatakan valid atau layak digunakan sebagai bahan pembelajaran.

Referensi

- Andi, P. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta : Diva Press.
- Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, J. P. (2003). *Educational Research : An Introduction, 7th Edition*. London : Longman Inc.
- Padmo, D., Ibrahim, N., Julaeha, S., & Puspitasari, K. A. (2004). *Teknologi Pembelajaran : Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Teknologi Pembelajaran*. Jakarta : Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Setiadi, E. M., Hakam, K. A., & Effendi, R. (2010). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana.

- Soemantri. (2009). *Pendidikan IPS dan Konsep dan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Somantri, N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Subagyo, P. J. (2002). *Hukum Lingkungan Masalah dan Penanggulangannya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharyono. (2014). *Geografi & Lingkungan Hidup dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Yogyakarta : Ombak.
- Verma, G., & Dhull, P. (2017). Environmental Education As a Subject In Schools. *International Journal Of Advanced Research (IJAR)*, 1547–1552.
- Wesley, E. B. (1950). *Teaching social studies in High School*. Lexington D.C : Heart and Company.